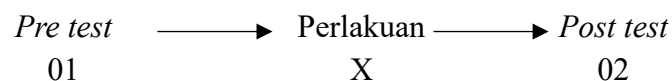


BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

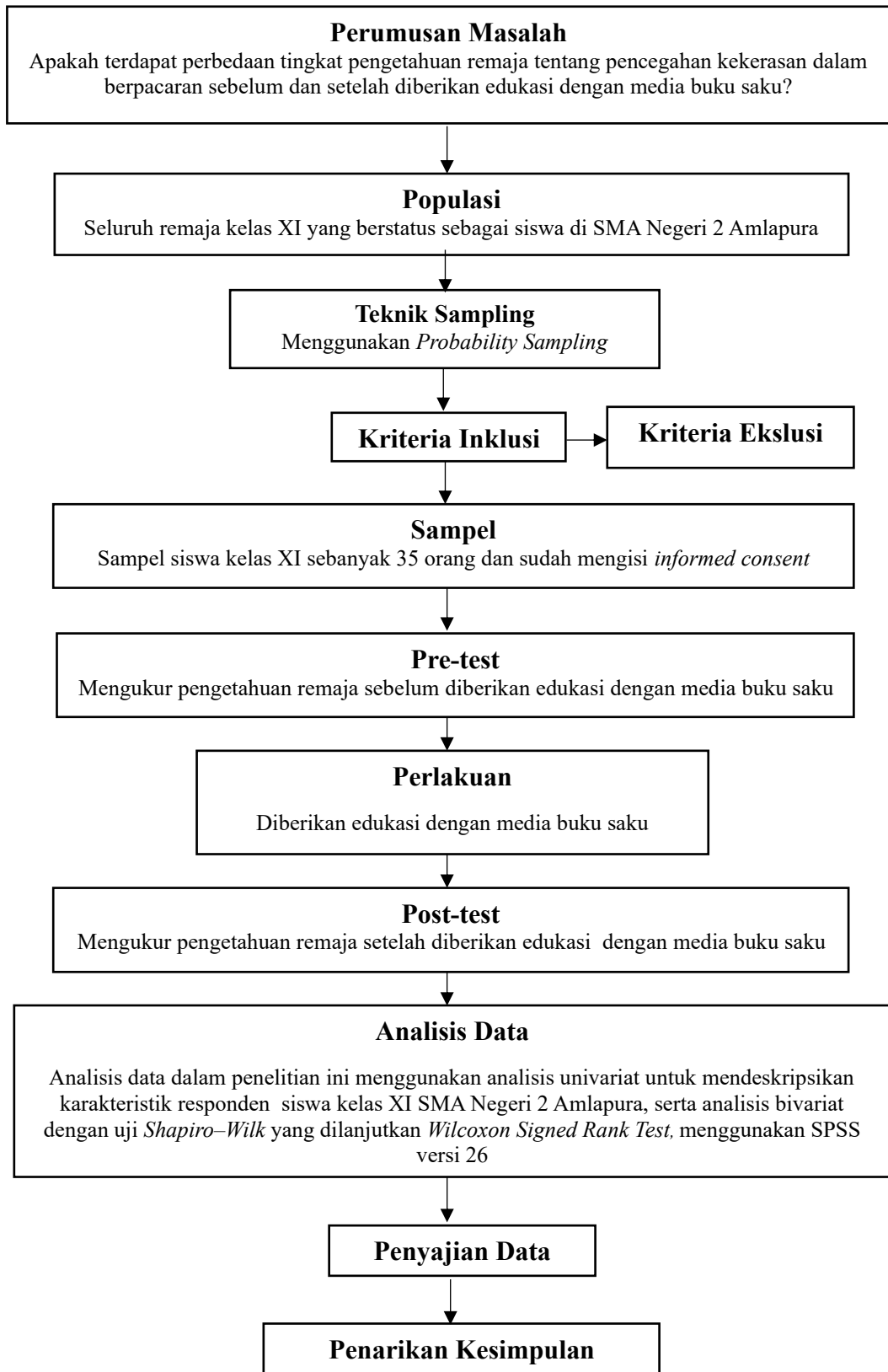
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Priadana & Sunarsi (2021) Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam studi ini sebagai prosedur ilmiah yang menggunakan data berbasis numerik atau angka untuk kemudian diproses melalui analisis matematis dan statistika. Rancangan penelitian yang digunakan adalah desain pra-eksperimental dengan model *one group pretest–posttest*. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi komparasi tingkat pemahaman remaja mengenai upaya preventif kekerasan dalam hubungan asmara sebelum dan setelah implementasi edukasi menggunakan instrumen buku saku. Proses pengukuran dilakukan secara longitudinal dalam dua tahap, yakni *pretest* dan *posttest*, guna mengidentifikasi secara akurat signifikansi perubahan pengetahuan subjek setelah diberikan intervensi edukatif.



Keterangan :

- O1 : Pengukuran pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi
- X : Perlakuan berupa edukasi dengan media buku saku
- O2 : Pengukuran pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dapat diartikan sebagai wilayah atau tempat berlangsungnya penelitian. Dalam pendekatan kuantitatif, penetapan lokasi merupakan langkah yang penting, sebab keputusan tersebut sekaligus memperjelas objek dan sasaran penelitian, sehingga proses pengumpulan data dapat dilakukan secara lebih sistematis (Wibawa dkk., 2022). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Amlapura karena sekolah tersebut memiliki jumlah siswa remaja yang cukup besar dan heterogen, serta berdasarkan hasil studi pendahuluan ditemukan adanya permasalahan terkait hubungan pacaran dan rendahnya pemahaman siswa mengenai pencegahan kekerasan dalam berpacaran, sehingga lokasi ini dinilai relevan dan representatif untuk mencapai tujuan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan rentang masa yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melakukan sebuah observasi dan penggalan data selama di lapangan (Sahir, 2021). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - April 2026 sesuai jadwal kegiatan penelitian yang telah ditetapkan.

D. Populasi dan Sampel

1. Unit Analisis

Unit Analisis adalah satuan yang diteliti yang berkaitan dengan benda, individu, kelompok, sebagai subjek penelitian (Sugiyono, 2020). Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu, yaitu siswa SMA Negeri 2 Amlapura yang menjadi responden penelitian.

2. Populasi

Populasi adalah sekumpulan individu atau objek yang memiliki karakteristik spesifik dan jumlah tertentu yang telah ditentukan peneliti sebagai ruang lingkup penelitian, sehingga hasil analisisnya dapat digunakan untuk menarik kesimpulan (Sari dkk., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja kelas XI yang berstatus sebagai siswa di SMA Negeri 2 Amlapura, yang menjadi sasaran pelaksanaan edukasi dengan media buku saku berjumlah 369 siswa.

3. Sampel

Secara metodologis, sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang memiliki ciri-ciri representatif. Ketika populasi terlalu luas, peneliti memilih menggunakan sampel sebagai strategi efisiensi guna menyesuaikan dengan keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga (Sari dkk., 2023). Sampel pada penelitian ini adalah setiap siswa dan siswi kelas XI di SMA Negeri 2 Amlapura.

a. Kriteria Inklusi

- 1) Remaja putra dan putri yang bersedia mengikuti kegiatan penelitian.
- 2) Remaja putra dan putri yang mengikuti seluruh rangkaian penelitian.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Remaja yang berhalangan hadir pada saat pelaksanaan pretest atau posttest.
- 2) Remaja yang mengundurkan diri atau tidak bersedia melanjutkan keikutsertaan selama proses penelitian berlangsung.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan Probability Sampling dengan metode Simple Random Sampling. Teknik ini digunakan karena pengambilan sampel dilakukan secara acak pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Amlapura sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian. Pemilihan responden dilakukan menggunakan metode

spin/undian putar. Pembagian jumlah sampel pada masing-masing kelas XI dilakukan secara proporsional sesuai jumlah siswa di tiap kelas agar distribusi sampel lebih merata. Teknik ini dipilih agar sampel dapat mewakili populasi penelitian secara baik (Priadana & Sunarsi, 2021). Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan perhitungan analitis sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \left[\frac{(Za+Zb)S}{X1-X2} \right]^2 \\
 &= \left[\frac{(1,96+1,64)0,92}{0,6} \right]^2 \\
 &= \frac{10,9693}{0,36} \\
 &= 30,47 \\
 &= 31
 \end{aligned}$$

Keterangan :

n = Besar Sampel

Za = Deviat Baku alfa = 1,96 (Dahlan, 2016)

Zb = Deviat Baku Beta = 1,64 (Dahlan, 2016)

Xi-x2 = Perbedaan rerata (*clinical judgment* peneliti sebesar 0,6) (Rahyani dkk., 2022)

S = Simpangan baku berdasarkan studi kepustakaan = 0,92 (Rahyani dkk., 2022)

Adanya risiko sampel mengalami *dropout*, *loss to follow-up* atau subjek yang tidak taat, maka peneliti mengantisipasi dengan menambahkan sejumlah subjek melalui perhitungan (Sastroasmoro, 2017).

$$n' = \frac{n}{(1-f)}$$

$$n' = \frac{31}{(1-0.1)}$$

$$n' = 34,4$$

$$n' = 35$$

Keterangan :

n' = Ukuran sampel revisi

n = Ukuran sampel asli

$1-f$ = Perkiraan proporsi *drop out* ($f=0,1$)

a. Kriteria *Drop-out*

Kuesioner tidak diisi lengkap baik pre-test maupun post-test.

Jumlah sampel pada setiap kelas dihitung dengan rumus isaac Dan Michael (Sugiyono, 2021). Jumlah sampel pada setiap kelas dihitung dengan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni : Jumlah sampel yang terdapat pada setiap kelas

Ni : Jumlah populasi yang terdapat pada setiap kelas

N : Jumlah Populasi total = 369 siswa

n : Besar sampel = 35 Siswa

Berdasarkan rumus diatas diperoleh jumlah sampel masing-masing kelas pada tabel berikut:

Tabel 3
Jumlah Sampel Setiap Kelas

No	Kelas	Jumlah Siswa (Ni)	Jumlah Sampel (ni)
1	XI.1	35 Siswa	3
2	XI.2	34 Siswa	3
3	XI.3	34 Siswa	3
4	XI.4	36 Siswa	4
5	XI.5	36 Siswa	4
6	XI.6	34 Siswa	3
7	XI.7	32 Siswa	3
8	XI.8	30 Siswa	3
9	XI.9	30 Siswa	3
10	XI.10	34 Siswa	3
11	XI.11	34 Siswa	3
	Total	369	35

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan bersumber langsung dari individu atau dari pelaksanaan eksperimen terhadap subjek penelitian, sehingga diperoleh secara *first hand* (Abdullah dkk., 2022). Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui instrumen kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang disebarakan kepada siswa SMA Negeri 2 Amlapura.

b. Data Sekunder

Adapun data pendukung dalam penelitian ini merupakan data sekunder berbentuk dokumen tertulis yang dikumpulkan dari literatur, termasuk buku, arsip, jurnal ilmiah, dan artikel yang berkaitan dengan permasalahan penelitian (Abdullah dkk., 2022). Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi publikasi jurnal dan buku yang relevan sebagai penunjang analisis dan pembahasan.

2. Cara Pengumpulan data

a. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas di SMA Negeri 1 Amlapura, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki nilai r hitung $> 0,361$. Hasil uji reliabilitas menunjukkan, nilai Cronbach's Alpha yang didapatkan sebesar 0,861.

b. Peneliti menyusun poster sebagai luaran penelitian, dengan isi poster diambil dari media buku saku dari Rahyani dkk. (2021). Poster tersebut telah terdaftar pada Hak Atas Kekayaan Intelektual (HKI) dengan nomor EC002026045345

c. Peneliti mengurus surat ethical clearance di Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar sebagai syarat kelayakan etik penelitian, dengan nomor surat DP.04.02/F.XXIV.26/242/2026.

- d. Setelah memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing dan penguji, peneliti mengajukan surat izin pengambilan data kepada Ketua Jurusan, dengan nomor surat PP.0602/F.XXIV.14/0718/2026.
- e. Peneliti mengurus surat rekomendasi penelitian sebagai persyaratan pengajuan izin penelitian di SMA Negeri 2 Amlapura.
- f. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan sebagai instrumen utama penelitian.
- g. Pengumpulan data dimulai setelah responden memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan dalam penelitian.
- h. Teknik pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan Non-Probability Sampling.
- i. Untuk membantu pelaksanaan pengumpulan data, peneliti melibatkan enumerator sebanyak 1 orang. Tugas enumerator dalam penelitian ini adalah membantu peneliti mengumpulkan responden yang terpilih, membagikan kuesioner, mengawasi jalannya pengisian kuesioner, mengumpulkan kembali kuesioner baik pada saat *pre-test* maupun *post-test*, serta membantu dalam pengambilan dokumentasi.
- j. Penentuan responden dilakukan secara proporsional pada setiap kelas. Pemilihan responden laki-laki dan perempuan dilakukan dengan menggunakan metode spin (undian putar) untuk menjamin pemerataan jenis kelamin.
- k. Pemilihan responden dan pengisian (*informed consent*) dilakukan pada tanggal 16 April 2026, responden yang telah terpilih dikumpulkan di ruang kelas yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, kemudian peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian. Responden diminta untuk

mengisi lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*) sebagai bentuk kesediaan mengikuti penelitian.

- l. Setelah informed consent ditandatangani, peneliti dan responden menyepakati hari untuk pelaksanaan pengumpulan data pada tanggal 20 April 2026.
- m. Responden dikumpulkan pada ruang kelas yang sudah ditentukan, peneliti dan enumerator membagikan kuesioner tingkat pengetahuan pencegahan kekerasan dalam berpacaran kepada responden.
- n. Responden diberikan waktu kurang lebih 20 menit untuk menjawab kuesioner *pre-test* pada lembar instrumen yang telah disediakan.
- o. Selanjutnya, peneliti memberikan edukasi dengan metode ceramah mengenai pencegahan kekerasan dalam berpacaran menggunakan media buku saku, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab.
- p. Setelah edukasi selesai, peneliti dan enumerator membagikan buku saku serta memberikan kesempatan kepada responden untuk membaca dan memahami isi dari buku saku tersebut.
- q. Peneliti dan enumerator membagikan kembali kuesioner *post-test* pengetahuan pencegahan kekerasan dalam berpacaran kepada responden.
- r. Responden diberikan waktu sekitar 20 menit untuk menjawab kuesioner.
- s. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data sesuai dengan metode analisis yang telah ditetapkan.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah instrumen penelitian yang berisi sejumlah pertanyaan yang dirancang sesuai dengan indikator variabel yang diteliti (Nashrullah dkk., 2023). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian berupa pertanyaan tentang

pencegahan kekerasan dalam berpacaran (*dating violence*), yang diadopsi dari penelitian sebelumnya dan sudah di modifikasi. Dalam penelitian ini menggunakan media buku saku dari (Rahyani dkk., 2021) dengan judul “Mengetahui Dan Mencegah Tindak Kekerasan Dalam Berpacaran”. Sebagai bentuk dari keberlanjutan penelitian ini, akan disusun media poster sebagai luaran penelitian bagi guru dan siswa.

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Amlapura dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan dapat mengukur konstruk yang ditetapkan secara akurat. Suatu butir pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar daripada r tabel serta menunjukkan arah positif pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, instrumen kuesioner dianggap valid apabila setiap item memiliki nilai r hitung yang melampaui r tabel, sehingga dapat dinyatakan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat (Ghozali & Kusumadewi, 2023). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 20 butir pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel (r hitung $>$ 0,361). Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total, sehingga mampu merepresentasikan konstruk tingkat pengetahuan yang diukur dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan sebagai indikator konsistensi instrumen penelitian, khususnya dalam menilai keseragaman respons antarbutir pertanyaan. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70, maka instrumen tersebut dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai dan layak digunakan. Penilaian reliabilitas dapat

dilakukan dengan cara membandingkan koefisien Alpha dengan nilai r tabel. Apabila nilai Alpha melebihi r tabel, maka instrumen tersebut dianggap reliabel, namun jika nilainya lebih rendah, maka instrumen dinyatakan tidak memenuhi kriteria reliabilitas. (Ghozali & Kusumadewi, 2023). Nilai Cronbach's Alpha yang didapatkan sebesar 0,861 menunjukkan bahwa kuesioner memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil serta konsisten apabila digunakan dalam kondisi yang serupa. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, instrumen penelitian ini telah memenuhi kriteria sebagai alat ukur yang sah dan andal untuk digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan kekerasan dalam berpacaran.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. *Editing*

Tahap awal pengolahan data dilakukan melalui penghimpunan instrumen yang telah diselesaikan oleh responden, diikuti dengan verifikasi kesesuaian jumlah kuesioner terhadap total sampel yang ditetapkan. Proses *editing* diaplikasikan untuk meninjau validitas isian pada setiap kuesioner. Langkah ini mencakup pemeriksaan komprehensif terhadap kelengkapan data demografis seperti inisial identitas, kategori jenis kelamin, serta usia serta peninjauan kembali atas seluruh butir pernyataan guna memastikan tidak ada poin jawaban yang terlewat oleh responden (*missing data*).

b. *Scoring*

Kuesioner yang telah terkumpul dan sesuai dengan jumlah responden dilakukan pengecekan jawaban dan pemberian skor untuk setiap jawaban responden pada

kuesioner pengetahuan dengan jawaban benar bernilai satu dan jawaban salah bernilai nol. Penghitungan skor pengetahuan menggunakan rumus:

$$Presentase = \frac{\text{jumlah nilai yang besar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

c. *Coding*

Melakukan pengkodean pada data yang telah lengkap terkumpul untuk membedakan data umur Kode 1 = Usia 14-17 Tahun, Kode 2 = Usia 18-20 Tahun, Kode 3 = > 20 Tahun. Pengetahuan Kode 1 = Benar, Kode 0 = Salah.

d. *Data Entry*

Memasukkan data yang telah didapatkan baik data sekunder seperti umur dan kelas responden maupun data primer seperti skor penilaian pada kuesioner responden.

e. *Cleaning Data*

Proses pengecekan Kembali data-data yang telah dimasukkan dengan data yang telah didapatkan sebelumnya.

2. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan tersebut adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti (Sofwatillah dkk., 2024).

a. Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Widodo dkk., 2023). Penggunaan analisis

univariat bertujuan untuk menjabarkan karakteristik data melalui perhitungan frekuensi dan persentase pada masing-masing variabel secara mandiri. Pada penelitian ini, analisis tersebut difokuskan untuk mengidentifikasi distribusi karakteristik personal responden di SMA Negeri 2 Amlapura yang meliputi aspek umur dan jenis kelamin. Selain itu, analisis univariat berperan penting dalam menyajikan data deskriptif mengenai spektrum pengetahuan remaja dalam memitigasi risiko kekerasan dalam pacaran, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi kognitif sampel penelitian.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Widodo dkk., 2023). Sebelum dilakukan analisis bivariat, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui distribusi data penelitian. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Shapiro-Wilk. Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan kekerasan dalam berpacaran sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media buku saku.

Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* interpretasi hasil uji statistik didasarkan pada nilai *p-value*, di mana apabila $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna tingkat pengetahuan pencegahan kekerasan dalam berpacaran sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media buku saku, sedangkan apabila $p \geq 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang bermakna.

G. Etika Penelitian

Suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan

masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Adiputra dkk., 2021). Menurut Haryani & Setyobroto (2022) setiap penelitian kesehatan yang mengikutsertakan manusia sebagai subjek penelitian wajib didasarkan pada prinsip etik sebagai berikut :

1. *Respect for Person* (Prinsip Menghormati Harkat Martabat Manusia)

Prinsip penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia diimplementasikan melalui interaksi yang etis serta menjaga sensitivitas perasaan responden selama proses penelitian. Peneliti wajib melakukan kalkulasi risiko secara komprehensif untuk memitigasi potensi dampak negatif yang mungkin dialami oleh subjek, sehingga jaminan perlindungan terhadap mereka menjadi prioritas utama. Sebagai bentuk formalisasi dari prinsip tersebut, *informed consent* atau lembar persetujuan wajib disediakan. Dokumen ini memastikan bahwa partisipan telah memahami sepenuhnya prosedur penelitian, serta potensi dampak yang menyertainya, sebelum secara sukarela menyatakan kesediaannya untuk terlibat.

2. *Beneficence* (Prinsip Berbuat Baik)

Prinsip ini menggarisbawahi kewajiban etis peneliti untuk mengedepankan aspek kemanfaatan dengan cara mengoptimalkan dampak positif serta mereduksi risiko kerugian bagi setiap partisipan. Dalam implementasinya, peneliti berkomitmen penuh untuk menjaga integritas fisik maupun psikis subjek serta menjamin bahwa prosedur yang dilakukan tidak memberikan konsekuensi yang merugikan. Sebagai bentuk rekognisi dan apresiasi atas kontribusi waktu serta partisipasi responden, peneliti menyediakan kompensasi berupa suvenir sebagai imbal balik yang pantas bagi mereka yang terlibat dalam studi ini.

3. *Justice* (Prinsip Keadilan)

Prinsip ini mengukuhkan tanggung jawab moral peneliti untuk menerapkan perlakuan yang setara dan nondiskriminatif terhadap seluruh subjek, tanpa memandang derajat keterlibatan mereka. Inti dari prinsip ini adalah jaminan distribusi yang proporsional antara beban, manfaat, serta risiko yang muncul dari aktivitas penelitian, baik bagi individu secara personal maupun masyarakat secara kolektif. Dalam konteks ini, evaluasi risiko diselaraskan dengan definisi kesehatan yang holistik, yang mencakup keutuhan aspek fisiologis (fisik), kesejahteraan psikologis (mental), serta integritas sosial subjek.